

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam GBHN tahun 1973 telah disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha menggambarkan setiap aspek kepribadian manusia agar mereka bisa dibentuk menjadi manusia seutuhnya, hal ini tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989 bab II pasal 4 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

¹FuadIhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 3.

²Undang-undang RI. No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Acimalis Data Jaya, 1989), h. 52.

Hal tersebut juga didukung seperti yang tertera dalam rumusan fungsi pendidikan nasional Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka menjelaskan bangsa bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk terlaksananya tujuan pendidikan tersebut, maka setiap manusia Indonesia harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan. Agar pemerataan pendidikan dapat terlaksana maka sistem pendidikan setidaknya dalam kecakapan dasar yang sangat diperlukan, yaitu membaca, menulis dan berhitung (matematika).

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

³Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

Ayat diatas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kemuliaan dalam diri seseorang. Semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Ilmu pengetahuan di klasifikasikan kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Oleh karena itu mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan sejak pendidikan dasar.

Matematika dapat membentuk pola pikir seseorang secara terstruktur serta logis. Oleh karena itu, matematika diharuskan dipelajari sedini mungkin. Dengan belajar matematika, siswa diharapkan dapat menghubungkan dan memahami suatu hubungan antara konsep matematika yang satu dengan konsep matematika yang lain. Dimanan pada akhirnya siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi pada kenyataanya, matematika merupakan pelajaran yang membosankan dan menyulitkan. Hal ini dikerenakan, dalam proses pembelajaran objek yang dipelajari merupakan objek-objek yang abstrak. Hal ini pula yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika disekolah. Rendahnya minat

tersebut tidak hanya berasal dari proses belajarnya, namun berasal pula dari siswa itu sendiri dan orang tua. Mereka mengeluh sulitnya belajar matematika karena sebagian dari mereka sejak awal sudah menilai matematika sebagai momok yang ditakuti. Pelajaran matematika disekolah menengah pertama tergolong pelajaran yang membosankan. Sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang matematika kelas VII di MTs Ath-thohiriyah Batakan yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII cenderung rendah, terutama pada materi operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penyampaian materi serta kurangnya media pembelajaran yang menunjang.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tingkat SMP/MTs adalah dengan menggunakan media koin positif dan koin negatif. Sebenarnya media koin positif dan negatif adalah hasil karya ilmiah Drs. Fardilah M. nur dalam rangka “Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tingkat Nasional 2004” yang dilaksanakan di SD Jeddah Kelas V. media koin ini terdiri dari koin yang berwarna kuning sebagai koin positif dan koin yang berwarna putih sebagai koin negatif. Dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan cara menggunakan koin positif dan koin negatif dimana apabila terdapat tanda penjumlahan artinya ditambahkan dan apabila terdapat tanda kurang artinya diambil (dikurangi) dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Setelah siswa menguasai konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, maka pembelajaran secara mandiri.

Abdul Hadi Alfirdausi dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Kotif (Koin Positif Negatif) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Syamsul Huda Cinganjur Jakarta* menyimpulkan, “terdapat pengaruh penggunaan alat peraga kartu Kotif terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Bilangan bulat merupakan materi yang diajarkan di kelas VII semester pertama. Bilangan bulat adalah materi yang dianggap sulit oleh sebagian siswa karena berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika materi bilangan bulat ini sedikit sulit untuk dipahami siswa khususnya pada penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif, yang mana bilangan bulat negatif lebih besar dari bilangan bulat positif serta pengurangan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif kemudian pengurangan bilangan bulat positif tetapi pengurangannya lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan cara menggunakan media koin dalam kegiatan pembelajaran matematika di MTs Ath-thohiriyah Batakan kemudian menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Koin pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII Semester 1 MTs Ath-Thohiriyah Batakan Kabupaten Tanah Laut”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII yang diajar dengan menggunakan media koin pada materi operasi hitung bilangan bulat di MTs Ath-thohiriyah Batakan tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII yang di ajar tanpa menggunakan media koin pada materi operasi hitung bilangan bulat di MTs Ath-thohiriyah Batakan 2014/2015?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan media koin dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media koin pada materi operasi hitung bilangan bulat di MTs Ath-Thohiriyah Batakan ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul penelitian diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Perbandingan berasal dari kata banding yang mendapat imbuhan per- an yang berarti perbedaan (selisih) kesamaan.⁴ Jadi, maksud penulis adalah proses pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 100.

eksperimen dan kelas kontrol pada materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa di kelas VII MTs Ath-Thohiriyah Batakan.

- b. Hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa dalam rangkaian mengukur dan menilai hasil belajar siswa pada jangka waktu tertentu yang dilambangkan dengan nilai atau angka yang tercantum pada raport semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Koin atau uang logam adalah salah satu alat tukar yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Koin tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang berwarna kuning keemasan sebagai koin positif dan kelompok kedua yang berwarna putih sebagai koin negatif.
- d. Operasi hitung bilangan bulat, bilangan bulat adalah suatu bilangan yang terdiri atas himpunan bulat negatif $\{\dots, -3, -2, -1\}$, nol $\{0\}$, dan himpunan bilangan bulat positif $\{1, 2, 3, \dots\}$. Operasi hitung pada bilangan bulat terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat, namun yang lebih ditekankan pada penelitian ini adalah tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.⁵

Jadi, yang dimaksud dari judul di atas yaitu penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan, apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar dengan media koin

⁵Pusat Perbukuan Depdiknas, *Matematika Konsep dan Aplikasinya 1 Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Jakarta:Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008), h.5

dan tanpa media koin pada materi operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Ath-Thohiriyah Batakan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Lingkup Pembahasan

Agar lebih jelas dan terarah serta efisiensi dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII Mts Ath-Thohiriyah Batakan.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media koin dan tanpa menggunakan media koin.
- c. Penelitian dilakukan pada operasi hitung bilangan bulat. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai terakhir pada materi operasi hitung bilangan bulat yaitu mengenai penjumlahan dan pengurangan.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang melandasi penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dan merupakan pelajaran yang sangat penting namun selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit.

3. Mengingat pentingnya penerapan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran matematika dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII yang diajar dengan menggunakan media koin pada materi operasi hitung bilangan bulat di MTs Ath-thohiriyah Batakan tahun pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII yang diajar tanpa menggunakan media koin pada materi operasi hitung bilangan bulat di MTs Ath-thohiriyah Batakan tahun pelajaran 2014/2015.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media koin dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media koin pada materi operasi bilangan bulat siswa kelas VII MTs Ath-thohiriyah Batakan tahun pelajaran 2014-2015.

F. Signifikansi (kegunaan) Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah.

1. Sebagai suatu usaha untuk membatu proses pembelajaran di bidang matematika sehingga siswa benar-benar mampu memahami konsep pada materi operasi hitung bilangan bulat.

2. Sebagai alternatif bagi peneliti sebagai calon guru maupun bagi para guru khususnya guru matematika MTs Ath-thohiriyah Batakan dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan media koin.
5. Dapat memberikan informasi untuk penelitian yang berkenaan tentang media koin khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Media adalah sarana untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁶ Kedudukan media tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Media tidak hanya sebagai peyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi pelajaran.⁷

Menurut Derek Rowntree seperti dikutip oleh Rodhatul Jennah menjelaskan fungsi media dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi,

⁶Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 2.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.99.

menimbulkan respon, mempermudah mengulangi pesan, memberikan masukan lebih cepat serta merangsang siswa untuk mengadakan latihan.⁸ Jadi, media pun berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dan dapat menimbulkan respon siswa agar dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Maka dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang media koin pada pembelajaran matematika, serta mampu menggunakan media koin pada pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan, intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi criteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan media koin dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media koin dalam materi operasi hitung bilangan bulat MTs Ath-thohiriyah Batakan Tahun Pelajaran 2014/2015.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media koin dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media koin dalam materi operasi hitung

⁸Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran...*, h. 19.

bilangan bulat MTs Ath-thohiriyah Batakan Tahun Pelajaran 2014/2015.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tentang isi keseluruhan skripsi ini terdiri dari bagian awal skripsi, bagian inti skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

- BABI Pendahuluan, mengemukakan tentang alasan pemilihan judul, masalah yang dihadapi, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Landasan Teori dan Hipotesis, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam skripsi, pokok bahasan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dan hipotesis.
- BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian dan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, dan hasil uji coba alat ukur.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi semua hasil penelitian yang

dilakukan dan pembahasannya.

BAB V Penutup, mengemukakan simpulan hasil penelitian dan saran- saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan.

Bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran